tasdiqulquran.or.id
Tasdiqul Qur'an
@tasdiqulquran
Tasdiqiya Channel
tasdiqul quran
@tasdiqulquran
tasdiqul quran
2B4E2B86
081.2236.79144

Membangun Akhlaq Qurani

Buletin ini diterbitkan oleh:

Perum Sarimukti, Jl. H. Mukti No. 19A
Cibaligo Cihanjuang Parongpong
Bandung Barat 40559
Telefax: +62286615556
Mobile: 081223679144 | PIN: 2B4E2B86
email: tasdiqulquran@gmail.com
Web: www.tasdiqulquran.or.id

Istimewanya Takbir Pertama Bersama Imam

"Seseorang yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid selama empat puluh hari tanpa tertinggal takbir yang pertama (bersama imam), niscaya dia akan mendapatkan dua jaminan: diselamatkan dari azab neraka dan dibebaskan dari sifat munafik." **(HR Tirmidzi)**

Adakah yang meragukan jaminan Allah tersebut? Hanya mereka yang kurang iman saja yang meragukan jaminan-Nya. Allah, Zat Pemilik semua yang ada menjamin kita terbebas dari dua musibah besar di dunia dan akhirat. Di dunia Allah membebaskan kita dari sifat munafik, sifat bermuka dua, sifatnya orang-orang pengecut. Sifat yang melahirkan kebencian manusia, terhalangnya rezeki, putusnya silaturahim, memicu stres, dan aneka keburukan lainnya. Adapun di akhirat, Allah membebaskan kita dari malapetaka yang tiada tandingannya, yaitu api neraka. Artinya, ketika Allah membebaskan kita dari api neraka, itu berarti kita dijamin masuk surga. Sebab, di akhirat hanya ada dua pilihan, kalau tidak neraka pasti surga. Sungguh, inilah balasan yang tidak akan mampu dibeli oleh harta dunia sebanyak apapun.

Bagi siapakah anugerah tersebut diberikan? Allah Ta'ala menjanjikannya bagi satu satu orang, yaitu mereka yang istiqamah shalat berjamaah tanpa tertinggal takbir pertama imam selama 40 hari lamanya. Artinya, dalam 200 kali shalat fardhu, dia tidak pernah terlambat, tidak pernah menjadi masbuk.

Hadis ini penuh dengan pembelajaran dan pembiasaan. Rasulullah saw. memberi motivasi kepada umatnya agar benar-benar serius dalam menjalankan shalat fardhu secara berjamaah, khususnya bagi kaum laki-laki. Bahwa, shalat bukan sekadar penggugur kewajiban, selingan di sela-sela kesibukan, atau kewajiban yang bisa diremehkan. Bukan ... bukan seperti itu! Shalat adalah kewajiban utama seorang Mukmin, rajanya ibadah, aktivitas utama dalam sehari semalam, sehingga seorang Muslim harus sangat perhatian kepadanya. Bahkan, semua aktivitas di luar shalat: belajar, bekerja, dan lainnya adalah "selingan" dari shalat; atau aktivitas untuk menunggu shalat.

Untuk membentuk kesadaran semacam ini, plus kebiasaan untuk menjalaninya, seseorang perlu melakukan riyadhah atau latihan. Dan, waktu 40 hari adalah waktu yang ideal untuk membentuk sebuah kebiasaan menjadi akhlak. Artinya, seseorang yang sudah riyadhah selama 40 hari, dia akan terbiasa dalam kebaikan tersebut. Dia akan sangat bersedih dan menyesal apabila shalat tepat waktu terlewatkan dalam hidupnya sehinggadia akan mati-matian untuk menjaga kesempurnaan shalat yang lima waktu.

Jika sudah demikian, sifat munafik sudah hilang dari dirinya. Apa sifat seorang munafik? *"Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali."* (QS An-Nisâ', 3:142). Dalam ayat ini disebutkan tiga sifat dari orang munafik, yaitu (1) shalatnya malas dan terus merasa berat; (2) riya' dalam shalatnya; dan (3) hanya sedikit mengingat Allah.

Sifat malas orang munafik ini disebutkan dalam ayat lainnya,*"Dan mereka tidaklah mengerjakan shalat melainkan dalam keadaan malas."* (QS At-Taubah, 9:54). Adapun makna riya dalam shalat adalah perasaan tidak ikhlas dalam bermunajat kepada-Nya. Mereka berpura-pura untuk tampak baik di hadapan manusia. Itulah mengapa, orang munafik secara umum tidak terlihat pada shalat Isya dan shalat Shubuh yang dikerjakan dalam keadaan gelap. *"Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Shubuh. Seandainya mereka tahu keutamaan yang ada dalam kedua shalat tersebut tentu mereka akan mendatanginya walau dengan merangkak. Sungguh aku bertekad untuk menyuruh orang melaksanakan shalat. Lalu shalat ditegakkan dan aku suruh ada yang mengimami orang-orang kala itu. Aku sendiri akan pergi bersama beberapa orang untuk membawa seikat kayu untuk membakar rumah orang yang tidak menghadiri shalat berjamaah."* (HR Bukhari Muslim)

Dengan kata lain, seseorang yang bersungguh-sungguh untuk tidak ketinggalan takbir pertama imam, Allah Ta'ala akan melindunginya di dunia dari melakukan kemunafikan. Kemudian, Allah Ta'ala akan menguatkannya untuk beramal dengan amalan orang-orang yang ikhlas. Hal ini melahirkan efek lanjutan di akhirat, yaitu dia dilindungi dari azab (api neraka) yang Allah Ta'ala timpakan kepada orang-orang munafik. Dia pun akan diberi kesaksian sebagai seorang Mukmin, bukan sebagai seorang munafik yang lalai, malas, dan riya dalam shalatnya. (Al-'Allamah Al-Thîbi, *Tuhfatul Ahwadzi,* I/201).

Tentang mereka, Rasulullah saw. pun bersaksi, *"Apabila engkau melihat orang yang terbiasa masuk masjid maka saksikanlah bahwa dia beriman karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman (dalam surat At-Taubah, 9:18) bahwa, 'Hanyalah orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah-lah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang di harapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk'."* (HR Ahmad, Tirmidzi) ***

Tips Mendapatkan Takbir Pertama Imam

- Pahamilah keutamaan shalat fardhu berjamaah dan keutamaan mendapatkan takbir pertama imam. Lalu, apapun kerugian apabila kita mengabaikannya.
- Usahakan 5-10 menit sebelum azan sudah berada di masjid, atau setidaknya setelah selesai azan berkumanang kita sudah berada di masjid.
- Kuatkan tekad dan motivasi untuk senantiasa mendapatkan shaf pertama dalam shalat berjamaah.
- Tempelkanlah hadis atau kata-kata motivasi tentang keutamaan shalat berjamaah di awal waktu di tempat-tempat yang sering kita lihat.
- Cari lingkungan yang kondusif untuk
- Mohonlah kepada Allah agar kita termasuk golongan orang bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada-Nya. (Emsoe/ Tas-Q)***

Naik Jabatan karena Suap

Assalamu'alaikum wwb.
Teteh, saya mau tanya. Suami saya kan seorang guru. Beberapa waktu ke belakang ada seseorang menawarkan jabatan kepala sekolah kepada dia. Namun, orang tersebut meminta sejumlah uang sebelum proses pengangkatan jabatan. Bagaimana cara menyikapi hal tersebut yang Teh. Terima kasih atas jawabannya.(Ibu Asni)

Jawab:

Wa'alaikumussalam wwb.

Suap adalah kata lain dari sogokan atau pelicin. Bahasa syariatnya disebut risywah. Praktik suap dilakukan agar apa yang kita inginkan mendapatkan kemudahan. Nah, para ulama bersepakat bahwa yang namanya suap menyuap hukumnya HARAM.

Dalilnya jelas dalam Al-Quran, *"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."* (QS Al-Baqarah, 2:188)

Dalam hadis pun disebutkan bahwa Rasulullah saw. melaknat orang yang memberi suap dan yang menerima suap (HR Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah). Hadis ini menunjukkan bahwa suap termasuk dosa besar karena ancamannya adalah laknat,yaitu terjauhkan dari rahmat Allah. Al-Haitsami memasukkan suap kepada dosa besar yang ke-32. Oleh karena itu, terlarang bagi kita untuk meminta suap, memberi suap, menerima suap, bahkan menjadi penghubung antara penyuap dan yang disuap.

Berdasarkan hal ini, sangat bijak apabila kita mengabaikan saja permintaan tersebut karena ancamannya sangat berat. Dan, Ibu yang baik, sesuatu yang diawali oleh sesuatu yang tidak diridhai Allah, biasanya akan mendatangkan masalah dikemudian hari, entah itu dalam pernikahan, pekerjaan, dan lainnya. Apabila kita sampai melakukannya, bersiap-siaplah untuk mendapatkan banyak masalah, hilangnya keberkahan, dan dosa besar yang mendatangkan kebencian Allah.

Rezeki kita tidak akan tertukar. Kalau Allah sudah menakdirkan suami Ibu menjadi kepala sekolah, jabatan tersebut akan bisa didapatkan tanpa harus melalui pintu maksiat. Bahkan, dengan berlaku jujur, Allah Ta'ala akan memberi sesuatu yang lebih memuaskan.Insya Allah. ***

AL-MATÎN
Allah Yang Mahakokoh

"Allah adalah pemilik kekuatan nan sempurna. Artinya, tiada yang bisa menandingi, menyaingi, atau sekadar mendekati kekuatan-Nya. Kekuatan yang Dia miliki tidak mengenal kelemahan dan perintah-Nya tidak dapat dicegah. Dia senantiasa menang tanpa pernah terkalahkan dan tidak mungkin bisa dikalahkan. Kekuatannya tidak membutuhkan materi atau sebab. Hal ini diisyaratkan oleh firman-Nya, 'Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan dan sangat kokoh (al-quwwatil matîn)'." (QS Adz-Dzâriyât, 51:58) (Syaikh Az-Zarrûq)

A*l-Matîn* berarti "keteguhan", "kekokohan" yang disertai keterbentangan dan kepanjangan. Maknanya tidak jauh dari nama Allah yang lain yaitu *Al-Qawîy*, Yang Mahakuat. Hanya saja sifat *Al-Matîn* yang disandang-Nya menunjuk kepada kekukuhan kekuatan-Nya. Sedangkan *Al-Qawiy* menunjuk kepada kesempurnaan kekuatan-Nya. Demikian penjelasan Imam Al-Ghazali.

Dalam Al-Quran, *Al-Matîn* ditemukan sebanyak tiga kali. Dua ayat menyifati rencana Allah, seperti terungkap dalam surat Al-A'râf, 7:183, *"Aku memberi tangguh kepada mereka, sesungguhnya rencana-Ku (untuk membinasakan mereka) amat kokoh."* Juga dalam surat Al-Qalam, 68:45 dengan redaksi yang sama. Sedangkan dalam ayat yang lain, kata Al-Matîn digunakan untuk menyifati Allah Ta'ala. *"Sesungguhnya, Allah Maha Pemberi Rezeki, lagi Mahakuat dan Mahakokoh (kekuatan-Nya)."* (QS Adz-Dzâriyât, 51:58)

Al-Khatabi menggambarkan sifat ini dengan lebih luas. Al-Matîn berarti Zat Mahakuat yang kekuatan-Nya tidak terbendung, segala tindakan-Nya tidak terhalangi dan Dia tidak pernah merasa lelah. Al-Qusyairi menambahkan, Dia tidak membutuhkan bantuan orang-orang tertentu dalam melaksanakan hukum-Nya, tidak juga tentara dan bantuan. Kalau sekiranya Dia berkehendak membinasakan seorang hamba, tangan hamba itu sendiri dapat Dia gerakkan untuk membinasakannya. Namun sebaliknya, ketika Allah berkehendak menolong seorang hamba, dengan kekuatan-Nya Dia gerakkan sesuatu yang mampu menyingkirkan marabahaya.

Meneladani Al-Matîn

Salah satu teladan dari *Al-Matîn* adalah hadirnya kekokohan dan ketangguhan dalam menghadapi kondisi sesulit apapun. Kesulitan yang dimaksud bisa bersifat fisik, mental, intelektual, maupun ruhani. Maka, seseorang yang berusaha menginternalisasikan makna *Al-Matîn* dalam kehidupannya, dia dituntut untuk menjadi sosok tangguh dalam mengarungi medan kehidupan. Sosok yang mampu mencari solusi atas segala kesulitan. Sosok yang tidak mudah menyerah, berputus asa, berkeluh kesah, menyalahkan orang lain dan nasib, atau berburuk sangka kepada Allah Azza wa Jalla. Sikap ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang yang mengaku beriman. Bagaimana tidak, hidup adalah ladang ujian, tempat di mana kesulitan akan datang silih berganti. Hanya mereka yang memiliki ketangguhanlah yang akan bertahan dan menjadi pemenang.

Oleh karena itu, sesulit apapun keadaan kita sekarang, pilihan terbaik hanya satu, "Kita harus menjadi manusia tangguh". Jangan putus asa atau menyerah. Bergeraklah terus karena segala sesuatu ada ujungnya. Tidak mungkin kesulitan akan terus menerus mendera kita. Bukankah di balik setiap kesulitan ada dua kemudahan? ***

WAFATNYA SEORANG PEMUDA TANGGUH

Malik bin Dinar, zahid agung dari generasi thabi'in, suatu hari berkunjung ke rumah seorang pemuda untuk membesuknya. Malik mendapati pemuda tersebut sedang menerawang di atas ranjang bagaikan ranting rapuh.

Dia kemudian bertanya kepada si pemuda tentang keadaannya. Namun, pemuda ini tidak dapat menjawab dengan lisannya, dia hanya memberi isyarat dengan jari tangan. Ketika itu, suara azan pun berkumandang. Di tengah keterbatasannya, terlihat gerakan bibir pemuda itu mengikuti bacaan Mu'adzin.

Ketika sampai pada kalimat syahadatain, dia mengisyaratkan dengan jari telunjuknya. Lalu meminta orangtuanya agar mewudhukan dan menghadapkannya ke kiblat untuk shalat sambil berbaring ke arah kanan.

Selanjutnya dia berkata, "Wahai Malik, ketenangan itu hanya dengan tetapnya iman. Wahai Malik, sesungguhnya nikmat Allah tidak terhingga, sementara itu Dia memberi cobaan satu macam saja."

Mengenang peristiwa ini, Malik bin Dinar pun berkata, "Sungguh aku sangat kagum atas keyakinan, kesabaran, kejujuran dan tulus cintanya kepada Allah. Tidak berselang lama dari kejadian ini, pemuda tersebut meninggal dunia." (*Al-'Aqibah*, Abdul Haq Asy-Asybli, dalam *99 Kisah Orang Shalih*, Muhammad bin Hamid Abdul Wahab).

Di sebalik tubuhnya yang rapuh, pemuda dalam kisah ini memiliki iman yang kokoh dan keyakinan yang tangguh. Di tengah kepayahan dan sakitnya yang berat, tiada yang dia ucapkan selain kebaikan. Lisannya jauh dari keluh kesah dan keputusasaan. Yang ada hanyalah pujian dan ungkapn kesyukuran atas karunia dari Rabbnya. ***

IKUTI KAJIAN CURHAT
Bersama Teh Ninih
DI YOUTUBE CHANNEL

Tasdiqiya Channel
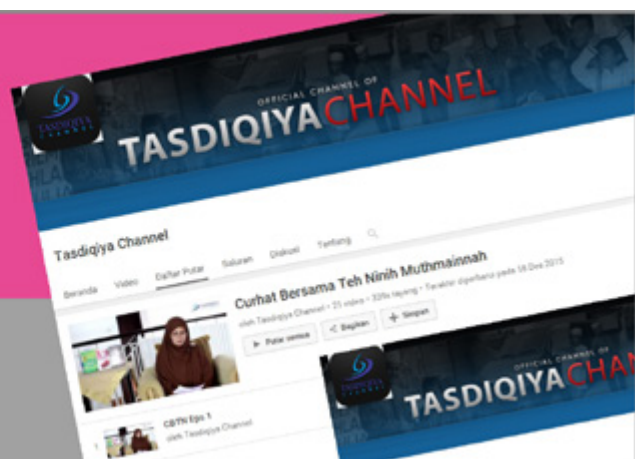
Wakaf Al-Qur'an

REKENING:

per 1 mushaf
Rp.75000
boleh lebih dari 1

Bank Muamalat
1140005032

2332653599

13200001090141

7079912225

040801000460307

1021017047

KONFIRMASI:

Ketik: Nama#Kota Asal#WQ#Jumlah Uang#Bank Tujuan#E-mail
Kirim ke HP/WA : 081223679144 / BB:2B4E2B86

www.tasdiqulquran.or.id | Facebook: Tasdiqul Qur'an | E-mail: tasdiqulquran@gmail.com